

SELF CONCEPT PADA ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA SMA NEGERI 1 SOJOL

Siti Rahma^{1*}

¹*Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Kota Palu Sulawesi Tengah*

*E-mail: rahmasitirahma1432@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo mengembangkan dirinya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan informan yang berjumlah 6 (enam) orang anggota yang aktif dalam organisasi pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo. Enam orang anggota yang terpilih menjadi informan tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Enam orang anggota yang terpilih diantaranya Albar sebagai bina damping (asisten pembina), Muh. Fahrizal Tasbi sebagai pradana (pemimpin dalam ambalan), Almu'min sebagai juru adat ambalan, Asrima sebagai anggota bidang olahraga, Rindy Riantika Dewi sebagai kerani (sekertaris) dan Sulistiani sebagai Bankir (Bendahara). Teknik pengumpulam data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo terbentuk ketika ia membuka diri dan berinteraksi dengan orang lain (teman organisasi, teman sekolah dan lingkungan sosial), serta mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pramuka di sekolah dan di luar lingkungan sekolah, di daerah mau pun di luar daerah. Dari hasil penelitian tampak bahwa konsep diri anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo merupakan konsep diri positif. Disebut positif karena memenuhi kriteria konsep diri positif seperti dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bersikap positif dalam menghadapi orang lain (teman organisasi, teman sekolah dan lingkungan sosial), serta mampu menyikapi masalah yang dihadapi selama menjadi anggota gerakan pramuka. Konsep diri positif akan sangat membantu dalam pengembangan diri menjadi lebih baik kedepannya.

Kata kunci: *Self Concept; Looking Glass Self; Pramuka*

Submisi: 9 Desember 2019

Pendahuluan

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis, (Jalaluddin Rakhmat, 2013:98). Konsep diri adalah suatu persepsi, pandangan atau prespektif serta tingkah laku seorang individu terhadap dirinya yang berasal dari kesadaran dirinya, itupun yang berasal dari penilaian lingkungan luar dan berlangsung melalui proses yang lama. Dikatakan lama karena konsep diri mulai dapat terbentuk ketika individu berinteraksi dengan orang

lain, (ariefnurrahmansejati.blog.uns.ac.id/2013/05/14/konsep-dasar-diri/).

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi dari diri, (Sunaryo 2004:29).

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat

yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman-pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain (Jalaluddin Rakhmat, 2013:105).

Dalam berorganisasi dilingkungan sekolah atau dalam kelompok sosial, tentunya akan saling bertukar informasi dan pengalaman serta gagasan baru, sehingga akan lebih mudah membuka diri kepada orang lain. Dengan membuka diri, maka perlahan-lahan konsep diri akan terbentuk dengan sendirinya dan akan mengacu pada konsep diri yang positif. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif, akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Salah satu kegiatan yang mampu membentuk konsep diri yang baik bagi siswa adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah atau pun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing siswa serta dapat membentuk pribadi atau diri siswa dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan siswa diluar kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, berkarakter dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang berprestasi merupakan siswa yang bisa membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas dan berkarakter, (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati 1993:22).

Contoh salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sering diikuti oleh

siswa dalam lingkungan sekolah adalah organisasi pramuka. Gerakan pramuka adalah sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan, dan salah satu cara untuk mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik (Andri bob Sunardi dalam M. Jihan Baitorus, 2016:7).

Orang-orang yang tergabung dalam gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo merupakan siswa dan alumni siswa SMA Negeri 1 Sojol yang mempunyai kesamaan minat, kepedulian dan kecintaan dengan alam sekitar dan lingkungan hidup. Salah satu tujuan utamanya ialah menyalurkan minat terhadap kehidupan alam bebas, dan juga pembentukan konsep diri yang lebih baik.

Jumlah anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan Ambalan Tjavoo pada tahun 2017-2018 yakni berjumlah 70 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 30 perempuan. Kemudian pada tahun 2018-2019 berjumlah 74 orang terdiri dari 35 laki-laki dan 39 perempuan. Sedangkan untuk 2019-2020 belum ada penerimaan anggota tamu ambalan baru.

Latihan rutin kepramukaan dilakukan setiap hari jum'at, dan pada saat latihan mereka diberi arahan, bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kode etik. Disitulah mereka dibina bagaimana mereka tampil di hadapan orang dengan konsep diri yang lebih baik.

Dengan mengikuti kegiatan pramuka dan tergabung dalam pramuka itu sendiri, konsep diri seseorang yang tadinya tertutup (negatif) perlahan-lahan akan mulai terbentuk dan terbuka (positif). Seseorang tersebut akan mulai memperbaiki dan membuka diri agar mudah diterima di lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan sosial) dan juga lingkungan organisasinya. Bila konsep diri seseorang sesuai dengan pengalaman kita, tentunya konsep diri seseorang tersebut akan mulai terbentuk

dengan membayangkan penilaian seseorang terhadap dirinya.

Proses dan Fungsi Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara bersama (Mulyana, 2012:46).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah : Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2011:10).

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertiannya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah mengubah perilaku orang lain (*communication in the process to modify the behavior of the individuals*), (Effendy, 2011:10).

Sementara itu paradigma Lasswell di atas menunjukkan komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (communicator, source, sender)
- Pesan (message)
- Media (channel, media)
- Komunikan (communicant, communicatee, receiver, recipient)
- Efek (effect, impact, influence)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator ke komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2011:10).

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

- a. Proses komunikasi secara primer
Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*simbol*) sebagai media. (Effendy, 2011:11).
- b. Proses komunikasi secara sekunder
Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Effendy, 2011:16).

Berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon (Mulyana) (dalam Magfirah, 2010:13) bahwa komunikasi mempunyai empat fungsi yaitu fungsi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

- a. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Perkembangan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada

kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita.

b. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ekspresif

Fungsi ini erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal.

c. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara yang berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

d. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum diantaranya menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Tujuan tersebut dapat disebut membujuk (*persuasive*), memberitahukan atau menerangkan (*to inform*), menghibur (*to entertain*).

Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah proses dimana orang yang bekerja dalam organisasi saling mentransmisikan informasi dan menginterpretasikan artinya. Organisasi adalah tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan syarat utama dalam berorganisasi karena dengan komunikasi yang baik, kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik, lancar dan sesuai tujuan organisasi tersebut (Jurnal, Meisa Puji Lestari).

Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan paramuka, yang meliputi Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatihan Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepaduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata "pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa

Indonesia (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramukaa-Indonesia).

Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku positif individu (http://id.m.wikipedia.org/wiki/konsep_diri).

Pengembangan diri sebagai konsep, tidak terlepas dari suatu gagasan Cooley. Menurut Charles Horton Cooley, kita melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai orang lain dalam benak kita. Cooley menyebut gejala ini *looking glass self* (diri cermin). Gagasan Cooley terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain, kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Misalnya, kita merasa wajah kita jelek. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Kita pikir mereka menganggap kita tidak menarik. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa, orang mungkin merasa sedih dan malu, Vander Zanden (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2013:97-98).

Jalaluddin Rakhmat, (2008: 100-104), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :

1. Orang Lain
2. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Konsep diri menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (1995:72-74) jenisnya ada 2 yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif.

Ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah:

- a. Individu mudah untuk marah dan naik pitam serta tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya.
- b. Individu responsif sekali terhadap pujian yang diberikan oleh orang lain pada dirinya.
- c. Individu tidak pandai dan tidak sanggup untuk mengungkapkan penghargaan/pengakuan kelebihan yang dimiliki orang lain.
- d. Individu cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain.
- e. Individu bersikap pesimis terhadap kompetisi, keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif adalah:

- a. Dapat menerima dan mengenal dirinya dengan baik
- b. Dapat menyimpan informasi tentang dirinya sendiri baik itu informasi yang positif maupun negatif. Jadi mereka dapat memahami dan menerima fakta yang bermacam-macam tentang dirinya.
- c. Dapat menyerap pengalaman masalahnya
- d. Apabila mereka memiliki penghargaan selalu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis
- e. Selalu memiliki ide yang diberikannya pada kehidupan bagaimana seharusnya dirinya mendekati dunia. Individu menyadari bahwa tiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. "Riset kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya" (Kriyantono, 2008:56). Menurut Bogdan

dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong,2005:3).

Dasar penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo (informan). Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur dan mengutamakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Materi wawancara berkisar antara masalah atau tujuan penelitian yakni tentang konsep diri, (Kriyantono, 2006:194).

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo. Kriteria untuk informan dalam penelitian ini yaitu bergabung dalam gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo lebih dari satu tahun, mengikuti kegiatan pramuka secara rutin lebih dari satu tahun, mempunyai tingkat kedudukan dalam struktur organisasi, aktif dalam berbagai kegiatan kepramukaan, dan bersedia diwawancara oleh peneliti.

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Konsep Diri Anggota Gerakan Pramuka Ambalan Singalam Dan Ambala Tjavoo SMA Negeri 1 Sojol, dengan menggunakan teori *The Looking Glass self*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data mau pun informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Dalam penelitian ini, anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo yang dijadikan informan sebanyak enam orang. Enam orang tersebut sesuai dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

1. Albar SH. (Bina Damping)
2. Almu'min Juru Adat

3. Moh. Fahrizal Tasbi Pradana (Pemimpin Dalam Ambalan)
4. Asrima Anggota Bidang Olahraga
5. Rindy Riantika Dewi Kerani (Sekertaris)
6. Sulistiani Bankir (Bendahara)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Menurut Charles Horton Cooley, kita melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai orang lain dalam benak kita. Cooley menyebut gejala ini *looking glass self* (diri cermin). Gagasan Cooley terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa, Vander Zanden (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2013:97-98).

Pemahaman Tentang Pramuka Sebelum Bergabung Dalam Gerakan Pramuka Ambalan Singalam dan Ambalan Tjavoo

Sebelum masuk dan bergabung dalam organisasi gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo, anggota lama maupun anggota baru memiliki latar belakang dan alasan tersendiri ketika memutuskan untuk bergabung dalam gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo. Pada waktu sebelum bergabung dalam organisasi gerakan pramuka tersebut, mereka memiliki pemahaman tersendiri tentang apa itu kegiatan pramuka, sehingga membuat mereka tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Albar, pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler tempat belajar yang menyenangkan. Sedangkan menurut

Almu'min pramuka adalah tempat untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang alam dan lingkungan. Menurut Moh. Fahrizal Tasbi, pramuka adalah tempat dimana semua orang bisa belajar dan menambah pengalaman. Sementara menurut Asrima, pramuka adalah wadah untuk mengembangkan bakat. Senada dengan Rindy Riantika Dewi, pramuka adalah wadah untuk menyalurkan minat dan bakat. Sedangkan menurut Sulistiani, pramuka adalah tempat dimana dirinya bisa meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dilihat dari pemahaman mereka tentang pramuka, anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo memiliki pendapat sendiri mengenai pramuka. Berbagai pendapat telah diungkapkan dari masing-masing informan, namun tujuan utamanya yaitu sama-sama ingin maju dan berkembang dalam berbagai hal yang positif bukan hanya di pramuka saja, namun untuk kemajuan bangsa dan negara.

Membayangkan Bagaimana Kita Tampil Di Hadapan Orang Lain

Membayangkan bagaimana kita tampil di hadapan orang lain atau bisa juga disebut dengan berpikir. Berpikir adalah berkembangnya suatu ide, konsep atau pemikiran yang baru keluar dari dalam diri seseorang. Berkembangnya pemikiran itu sendiri dari informasi yang telah di dapat dan disimpan oleh seseorang yang berupa pengertian-pengertian, (kompasiana.com).

Albar SH. (Bina Damping)

“Saya membayangkan bahwa ketika saya tampil di hadapan orang lain dalam melakukan kegiatan pramuka, saya merasa biasa-biasa saja dalam menyampaikan materi kepramukaan atau membina mereka, karena saya sudah terbiasa dalam lingkungan seperti ini karena selalu mengikuti kegiatan. Mungkin orang-orang yang ada di sekeliling saya berpikir kalau

saya pintar, tetapi saya merasa setara dengan anggota yang lainnya”.

Almu'min (Juru Adat)

“Saya membayangkan ketika saya tampil di hadapan orang lain saya merasa bahwa saya mampu menerima kritikan orang lain. Sesama anggota pramuka harus berani mengkritik dan menerima kritikan atau pendapat orang lain dengan lapang dada, demi kemajuan pramuka itu sendiri juga kebaikan diri sendiri”.

Moh. Fahrizal Tasbi (Pradana)

“Saya membayangkan ketika saya tampil di hadapan orang lain saya merasa bahwa selama bergabung dalam gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo, saya banyak mengkritik anggota lain namun saya mengkritik mereka untuk memberikan mereka motivasi sebagai dorongan untuk mau belajar, karena belajar merupakan jembatan untuk kita menjadi lebih pintar dan baik kedepannya”.

Asrima (Anggota Bidang Olahraga)

“Saya membayangkan ketika saya tampil di hadapan orang lain saya merasa bahwa saya banyak dihargai entah itu sesama anggota gerakan pramuka mau pun teman-teman sekolah yang lain. Saya merasa sangat senang karena mereka memperlakukan saya dengan baik”.

Rindy Riantika Dewi (Kerani)

“Saya membayangkan ketika saya tampil di hadapan orang lain saya merasa bahwa ternyata saya bisa menjadi pembina atau pemimpin untuk mereka, meskipun banyak diantara mereka yang setara denganku. Saya dapat memberikan materi, nasehat, berbagi pengalaman positif tentang alam kepada orang lain. Saya merasa sangat senang ternyata saya memiliki potensi ini dalam diri saya”.

Sulistiani Bankir (Bendahara)

“Saya membayangkan ketika saya tampil di hadapan orang lain saya merasa

bahwa saling menghargai satu sama lain mampu mengeratkan tali persaudaraan. Pramuka dimana kita berkumpul menjadi satu keluarga, saling berbagi suka maupun duka. Kekeluargaanlah yang mampu mengeratkan tali persaudaraan meskipun kita berbeda ibu dan bapak”.

Membayangkan Bagaimana Orang Lain Menilai Penampilan Kita (Menafsirkan Reaksi Orang Lain Dengan Menarik Sebuah Kesimpulan)

Ketika kita membayangkan dan berpikir bagaimana kita dihadapan orang lain, kita mulai menebak-nebak dan menarik sebuah kesimpulan tentang diri kita apakah kita disenangi oleh orang-orang disekitar kita atau kah tidak. Adapun kesimpulan diri mereka seperti yang di ungkapkan oleh para informan sebagai berikut.

Albar SH. (Bina Damping)

“Saya merasa sangat berbeda dengan orang-orang yang tidak masuk dan bergabung dalam gerakan pramuka. Berbeda dalam hal seperti pengalaman-pengalaman saya selama ini dan mereka sangat menghargai saya, terutama saat ada kegiatan akbar khusus yang dilaksanakan di lingkungan kecamatan Sojol, ini menjadi nilai tambah bagi saya sebagai anggota gerakan pramuka. Mereka menghargai dan senang kepada saya karena saya mudah bergaul dan mudah berbagi”.

Almu'min (Juru Adat)

“Saya belum sepenuhnya mengetahui pandangan orang lain terhadap saya tapi saya tetap berusaha menampilkan yang terbaik kepada teman-teman dan orang lain. Ternyata dengan menampilkan hal-hal positif, teman-teman saya di lingkungan sekolah mau pun di lingkungan organisasi mereka menyenangi saya karena saya orangnya patuh terhadap perintah-perintah guru dan pembina”.

Moh. Fahrizal Tasbi (Pradana)

“Saya merasa pandangan orang lain terhadap saya baik teman-teman mau pun guru-guru sangat baik, apalagi saya menjadi pradana (pemimpin dalam gerakan pramuka) dalam gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo SMA Negeri 1 Sojol. Teman-teman dan pembina bahkan guru-guru selalu memberi saya semangat untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Saya selalu disenangi teman-teman karena saya seorang pradana yang tidak membedakan teman-teman saya”.

Asrima (Anggota Bidang Olahraga)

“Saya tidak sepenuhnya mengetahui penafsiran orang lain terhadap saya, tapi saya selalu berpikiran positif kepada mereka sehingga mereka selalu menyenangi saya. Mereka senang terhadap saya karena saya tidak suka berpikiran macam-macam terhadap teman-teman saya”.

Rindy Riantika Dewi (Kerani)

“Saya merasa pandangan orang lain terhadap saya yaitu mereka dapat mengenal saya lebih baik karena mental dan prestasi saya. Saya merasa sangat disenangi oleh teman-teman gerakan pramuka mau pun teman-teman sekolah yang tidak tergabung dalam gerakan pramuka. Saya merasa orang lain menilai saya sebagai orang yang ramah, mudah bergaul, dan menyenangkan”.

Sulistiani Bankir (Bendahara)

“Senada dengan Almu'min dan Asrima, saya pun terkadang belum sepenuhnya bisa menafsirkan penilaian orang lain terhadap saya, tapi setelah saya pikir-pikir ternyata teman-teman saya mau pun orang lain menyukai saya karena saya selalu baik kepada mereka, saya tidak suka membantah kepada pembina dan guru-guru ketika saya diperintahkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Saya sangat senang karena orang-orang di sekeliling saya sangat menyayangi saya. Terkadang orang lain

berpikir mengapa saya betah menjadi anak pramuka, karena banyaknya pengetahuan dan pengalamn yang mereka tidak tahu, sehingga saya betah menjadi anak pramuka”.

Mengalami Perasaan Bangga atau Kecewa dan Malu (Mengembangkan Konsep Diri)

Saat kita membuat keputusan mengenai apa yang akan kita lakukan, hal yang pertama dilakukan adalah biasanya menilai kemampuan diri kita. Penilaian diri merupakan bagian dari konsep diri. Konsep diri adalah pandangan atau kesan individu terhadap dirinya secara menyeluruh yang meliputi pendapatnya tentang dirinya sendiri mau pun gambaran diri orang lain tentang hal-hal yang dapat dicapainya yang terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi dari lingkungannya. Proses bertanya pada diri sendiri merupakan proses untuk mengenal diri kita. Bila kita telah menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut maka kita akan lebih mudah menemukan konsep diri kita dengan mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan konsep diri yang kita miliki, (<https://pkbi-diy.info/mengenal-dan-menemukan-konsep-diri>).

Dari penjelasan diatas, sampailah kita dimana mengembangkan konsep diri kita dengan penilaian-penilaian orang lain terhadap diri kita, apakah konsep diri kita terbentuk positif atau kah negatif. Dapat dilihat bagaimana pemahaman anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo tentang dirinya atau yang disebut dengan konsep diri. Setelah bergabung dan menjadi anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo, pemahaman mereka tentang diri mereka banyak berkaitan dengan kegiatan dan pengalaman mereka. Dari mereka mulai belajar dari pengalaman sebelumnya sampai pada saat ini.

Dari pemahaman mereka tentang diri mereka yang sudah menjadi anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan

ambalan Tjavoo, kita dapat melihat bahwa konsep diri anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo khususnya yang menjadi informan dalam penelitian ini masuk dalam kategori konsep diri positif, karena pemahaman mereka tentang dirinya masuk dalam ciri-ciri konsep diri positif, antara lain dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, mampu memberi dan menerima kritikan, mampu menyikapi masalah selama mejadi anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo, saling menghargai satu sama lain, dan bersikap positif dalam menghadapi orang lain.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa gerakan pramuka sangat sesuai untuk menanamkan sikap sosial, karena kegiatan gerakan pramuka dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan dan terarah sehingga anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo lebih tertarik dan mudah ditanamkan dalam dirinya mengenai sikap sosial, sehingga dapat terbentuk anggota pramuka yang handal dan memiliki sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo, diperoleh melalui interaksi dalam proses komunikasi yang mereka lakukan dan informasi yang mereka terima tentang diri mereka.

Dari hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa, konsep diri anggota gerakan pramuka ambalan Singalam dan ambalan Tjavoo adalah konsep diri positif, karena memenuhi kriteria konsep diri positif. Dari pemahaman mereka tentang diri mereka sebelum dan setelah menjadi anggota gerakan pramuka, kita dapat melihat bahwa konsep diri anggota gerakan pramuka yang menjadi informan dalam penelitian ini masuk dalam kategori konsep diri positif, antara lain dapat belajar dari

pengalaman sebelumnya, mampu menyikapi masalah yang dihadapi selama menjadi anggota gerakan pramuka, serta bersikap positif dalam menghadapi orang lain di lingkungan organisasi, sekolah maupun lingkungan sosial.

Entah itu anggota organisasi atau bukan, sebaiknya merumuskan kehidupan untuk kedepannya menjadi lebih baik dimulai sejak dini. Jika dimulai sejak dini pasti akan lebih muda bergaul dengan orang-orang yang ada disekitar dan akan lebih mudah untuk membangun konsep diri yang positif.

Daftar Pustaka

- Calhoun, F. James dan Joan Ross Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmoko dari *Psychology Of Adjustment and Human Relationship*. Edisi Ketiga
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2012. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Usman. Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexi, J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya
- Magfirah. 2010. *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif (Studi Pada Orang Dengan HIV/AIDS Di Kota Palu)*. Palu: Universitas Tadulako (Skripsi: tidak dipublikasikan).
- M. Jihan Baitorus. 2016. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Skripsi : dipublikasikan dalam digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada 14 November 2018.